

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian *Entrepreneurship* (Kewirausahaan)

Istilah Kewirausahaan merupakan pedoman dari kata *Entrepreneurship* dalam bahasa Inggris²³. Kata *Entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yaitu *Entrepreneur* yang sudah dikenal sejak abad ke 17²⁴, yang artinya menjalankan, melakukan, dan berusaha.

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *Entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *Unternehmer* dalam bahasa Jerman, *Ondernemer* dalam bahasa Belanda. Adapun di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *Entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yaitu *Entrepreneur* yang berarti petualangan, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.²⁵

Kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan *Entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis yang diterjemahkan secara harfiah adalah perantara. Secara lebih luas kewirausahaan didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.²⁶

²³ Suryana, *Op.cit*, hlm. 12.

²⁴ Alma, *Op.cit*, hlm. 24.

²⁵ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan aplikasi*, (Jakarta: Prenada, 2014), hlm. 2.

²⁶ Adi Sutanto, *Kewiraswastaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia wirausaha yaitu sebagai orang yang pandai dan berbakat dalam mengenali produk baru. Menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan produk yang dihasilkan, dan mengatur permodalan operasinya.²⁷

Entrepreneurship adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup dimasa mendatang.²⁸

Entrepreneurship merupakan suatu kualitas dari sikap seseorang daripada hanya sekedar keahlian. Seorang *entrepreneur* memiliki kualifikasi kepribadian yang tahan banting, selalu mencari peluang dan memiliki visi dan *entrepreneur* yang berhasil berangkat dari pandangan untuk berhasil, tidak hanya sekedar berbuat.²⁹

Didalam dunia modern, wiraswastawan adalah orang yang memulai dan mengerjakan usahanya sendirian, mengorganisasi dan membangun perusahaan sejak revolusi industri, orang-orang yang memulai usaha mereka sendiri bisa mendapatkan manfaat dari studi mengenai karakteristik kewiraswastawan.³⁰

Adapun inti dari kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*Create New*

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 2008), Edisi ke-4, hlm. 1562.

²⁸ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan, Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal,Memahami,dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 30.

²⁹ Tarmudji, *Op.cit*, hlm. 12.

³⁰ Masykur Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan,Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1996), hlm. 2.

and Different) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.³¹

Entrepreneur merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung risiko dan ketidak pastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.³²

Wirausahawan atau *Entrepreneur* adalah suatu sikap mental yang berani menanggung resiko, berpikiran maju, berani berdiri di atas kaki sendiri. Sikap mental inilah yang akan membawa seorang pengusaha untuk dapat berkembang secara terus menerus dalam jangka panjang. Sikap mental ini perlu ditanamkan serta ditumbuh kembangkan dalam diri angkatan muda bangsa Indonesia, agar dapat mengejar ketertinggalan dengan bangsa-bangsa lain didunia.³³

Entrepreneur bukan sekedar pengusaha swasta, karena terkesan untuk membedakan seseorang yang makan gaji dengan seseorang yang dapat menggaji dirinya sendiri, akan tetapi mereka yang mengerti dan dapat membedakan antara tantangan dan peluang, lalu memanfaatkannya untuk keuntungan mereka.

Secara sederhana, arti wirausahawan (*Entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai

³¹ Suryana, *Op.cit*, hlm. 24.

³² *Ibid*, hlm. 26.

³³ Tarmudji, *loc.cit*.

kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.³⁴

Kemampuan *Entrepreneur* adalah kemampuan dan kemandirian dalam mengkombinasikan tenaga kerja, barang modal, dan uang untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka yang disebut kewirausahaan (*Entrepreneur*) adalah pengusaha swasta.³⁵

Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup, atau lebih sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut: Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”.³⁶

B. *Entrepreneurship* Dalam Islam

Entrepreneurship dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah *mu'amalah*, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Sekalipun sifatnya adalah hubungan yang horizontal namun sesuai dengan ajaran islam, rambu-rambunya tetap mengacu pada Alquran dan hadits.³⁷

³⁴ Kasmir, *Op.cit*, hlm.19.

³⁵ Ali Musa Pasaribu, *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 6.

³⁶ Tarmudji, *Op.cit*, hlm. 4.

³⁷ Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Dalam islam, *Entrepreneurship* digunakan dengan istilah kerja keras. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun hadits yang dapat menjadi rujukan tentang semangat kerja keras dan kemandirian.

Seseorang dikatakan *Entrepreneur* sejati apabila ia tetap konsisten mempertahankan nilai-nilai keadilan dalam berkarya, tidak luntur oleh iming-iming kenikmatan sesaat kemudian mengorbankan nilai-nilai keadilan yang telah menjadi prinsip atau kebenaran yang ia yakini. Bagi *Entrepreneur* sejati menggantungkan cita-citanya sekedar keberhasilan duniawi adalah merupakan kepicikan dan kesia-siaan. *Entrepreneur* sejati adalah visionaris yang berhati mulia yang dengan kecerdasan spritualnya senantiasa mengerahkan seluruh energinya untuk membangun kemashalatan manusia.³⁸

Dalam islam yang bertanggung jawab memang orang sehingga disebut Mukalaf, maka manusianya tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya kepada Allah. Manusia adalah khalifatullah pengganti Allah dan semua tindakannya tidak dapat lepas dari tanggung jawabnya. Dalam paradigma ini, perusahaan wajib menjaga agar semua aturan yang menyangkut kehidupan masyarakat dapat dipatuhi. Semua tindakan yang dilakukan perusahaan tidak boleh melanggar hokum masyarakat atau merugikan masyarakat, bahkan harus memberikan manfaat kepada masyarakat (*social benefit*) dan menghindari segala yang merugikan masyarakat (*social cost*).³⁹

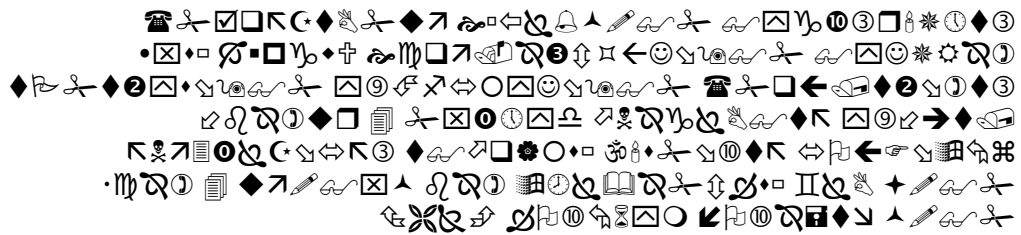
³⁸ Wasi Darmolono, *Winning Mindset Potret Entrepreneur Sejati*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2009), hlm. 11.

³⁹ Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 100.

Pengusaha islam adalah manusia yang bertujuan untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya melalui usaha perdagangan, dan selanjutnya memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui perdagangan tersebut. Dalam menentukan jenis perusahaan yang hendak didirikan dan dijalankan dan lain sebagainya, pengusaha tersebut akan berusaha dengan sungguh-sungguh agar tujuan tersebut dapat dipenuhi, walaupun permasalahan ini tergantung pada kemampuan keuangan dan juga kemampuannya dalam menjalankan perusahaan tersebut. Hal-hal yang disebut sebagai 'keuntungan yang memuaskan' akan menentukan sejauh manakah dia dapat mengorbankan kepentingan pribadi untuk mencapai kehendak dan kepentingan masyarakat. Pandangannya sendiri mengenai kebutuhan masyarakat dan sejauh manakah dia dapat memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat dalam keadaan tertentu, akan menentukan saluran manakah yang akan digunakannya untuk mendapatkan keuntungan dan selanjutnya melayani kepentingan masyarakat.⁴⁰

Islam sangat membenci kehidupan yang melarat, karena manusia dikaruniakan dengan akal dan tenaga. Perubahan keadaan yang demikian menuju kehidupan yang lebih baik merupakan suatu tuntutan. sebagaimana yang tersebut dalam beberapa ayat al-Qur'an sebagai berikut, QS (At-Taubah : 28).

⁴⁰ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 144.



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, Maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun ini. dan jika kamu khawatir menjadi miskin, Maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karuniaNya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*⁴¹

Rasulullah telah menekankan bahwa perlu bagi setiap individu untuk berusaha agar memperoleh kebutuhan hidupnya: *“Berusaha untuk memperoleh kehidupan dengan cara yang halal merupakan suatu kewajiban sesudah kewajiban sembahyang”* (Hadis: Riwayat abdullah). *“Makanan yang dimakan oleh seseorang dari hasil pencariannya merupakan usaha yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidup”*. (Hadis: diriwayatkan oleh Bukhari). Pada zamannya, Rasulullah telah menasehati para pengikutnya agar melakukan perniagaan, bertani, beternak dan melakukan kerja yang produktif lainnya. Aktivitas ekonomi yang dilaksanakan berdasarkan standar moral masyarakat dan tujuan yang sempurna benar-benar disanjung tinggi oleh agama dan perbuatan yang demikian dianggap sama mulianya dengan orang yang melakukan sembahyang. Rasulullah bersabda: *“Para pedagang islam yang jujur dan bersikap benar dibangkitkan bersama-sama dengan orang yang mati syahid (Pada Hari kiamat)”* (Hadis: diriwayatkan oleh Ibnu majjah).⁴²

⁴¹ Depag, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 191.

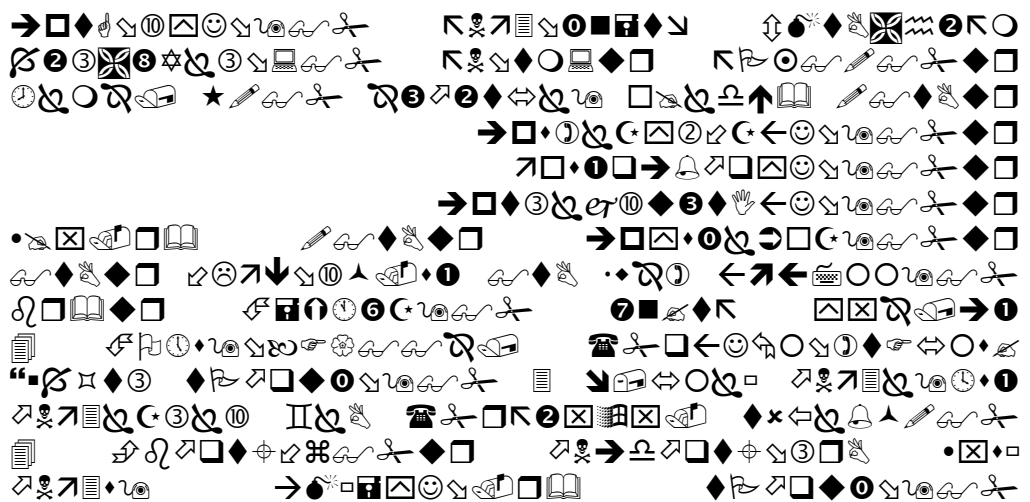
⁴² *Ibid*, hlm.12-14.

Agama islam telah berulang kali menasehati manusia agar berusaha mendapatkan kebutuhan hidupnya dan juga agar berusaha keras untuk menghasilkan barang kebutuhan dan melakukan perdagangan barang yang berfaedah. QS. (Al-Jumu'ah : 10).



Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁴³

Dengan demikian seseorang menyandang gelar *Entrepreneur* sejati apabila telah memiliki pemahaman agama (islam). *Entrepreneur* sejati tidak mungkin mengabaikan fitrahnya sebagai hamba Allah swt yang tidak diciptakannya melainkan agar mengabdikan kepadanya, mentaati perintahnya, menjauhi larangannya, beriman dan beramal shalih, beramar makruf nahi mungkar, ridha terhadap segala ajaran yang dibawakan dan dicontohkan Rasulullah saw. QS. (Al-Maidah:3)



⁴³ Depag, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 554.



Artinya: *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁴⁴

Entrepreneur sejati tidak mau menabrak atau menselisih nilai-nilai yang datangnya dari Allah swt dan rasulnya. *Entrepreneur* sejati memiliki langkah-langkah bisnis yang ramah lingkungan, taat hukum, dan memiliki kecerdasan sosial tinggi. *Entrepreneur* sejati bukanlah orang yang merobohkan tiang untuk mendirikan tembok, tidak mau mengorbankan nilai A untuk meraih nilai B. *Entrepreneur* sejati lebih banyak berkarya dengan cara menciptakan nilai tambah dari sumber daya tak bernilai. Pada akhirnya *entrepreneur* sejati bukan tergolong orang-orang yang megorbankan nilai-nilai akhirati demi mendapatkan nilai-nilai duniawi.⁴⁵

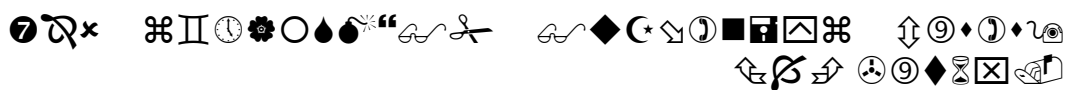
Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar menghiasi dirinya dengan sifat amanah atau trust (kepercayaan), terutama dalam hal melakukan

⁴⁴ Depag, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 107.

⁴⁵ Darmolono, *Op.Cit*, hlm. 12.

transaksi. Hal ini pula yang menjadi pegangan utama dalam perkembangan ekonomi.⁴⁶

Bekerja sebagai salah satu fungsi manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup mendapat landasan yang sangat kuat dalam ekonomi syariah. Manusia memang diciptakan di muka bumi ini untuk bekerja. Dalam Al-quran surat Al-Balad : 4, Allah berfirman:



“ Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah ”⁴⁷

Sedemikian penting arti bekerja dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup, sehingga Rasulullah sejak dari muda belia tercatat sebagai sosok pekerja keras. Beliau berkata, *“Allah mencintai orang yang selalu bekerja dan berusaha (untuk penghidupannya)”*. Menurut Maqdam, dalam riwayat Bukhari, Rasulullah bersabda:

“Tidak seorang pun yang akan memperoleh kehidupan yang lebih baik daripada orang yang memperoleh penghasilan dengan tangannya (tenaganya) sendiri. Nabi Daud pun memperoleh nafkah penghidupan dengan tangannya sendiri”.⁴⁸

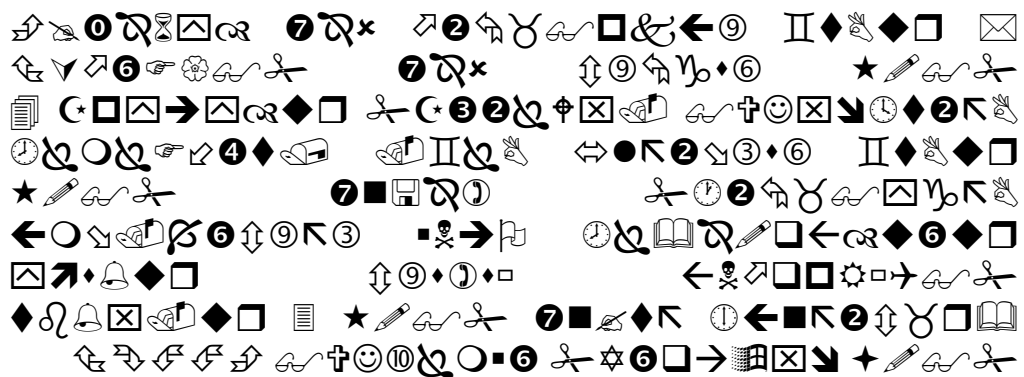
Banyak orang mengira, setelah kehilangan satu pekerjaan atau gagal dalam mengelola suatu usaha, maka dia telah kehilangan semua pekerjaannya dan peluang berusaha. Padahal dalam banyak fakta ditemukan, orang-orang yang terbilang sukses hari ini, ternyata sebelumnya adalah orang-orang yang

⁴⁶ A.Qodri Azizy, *Cara Kaya dan Menuai Surga*, (Jakarta: Renaisan, 2005), hlm. 64.

⁴⁷ Depag, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 594.

⁴⁸ Nuruddin, *Op.Cit*, hlm. 17.

tidak mempunyai pekerjaan, bahkan pernah gagal dalam usaha. Dalam diri mereka ada semangat dan kemauan yang kuat untuk keluar dari kesulitan dan menciptakan peluang usaha tanpa pernah kenal menyerah dan takut risiko. Semangat untuk selalu menciptakan peluang usaha ini pada intinya adalah semangat yang terkandung dalam ekonomi syariah. Allah memuji sikap yang dilandasi semangat itu. Qur'an Surah An-nisa: 100.



Artinya: “Barangsiapa yang hijrah di jalan Allah, di bumi ini banyak tempat dan rezeki yang melimpah. Orang yang meninggalkan rumahnya berhijrah kepada Allah dan Rasul-nya kemudian maut menjemputnya, Allah senantiasa memberi upah dan pahala. Allah maha pengampun, maha penyayang”⁴⁹

Semangat yang terkandung dalam kata “hijrah” dalam konteks ini mencakup segala upaya yang dilakukan untuk mengubah pikiran negative (*negative thinking*) menjadi pikiran positif (*Positive thinking*), meninggalkan segala bentuk kelemahan yang melekat pada diri, seperti sifat malas, tidak mau bekerja keras, takut dan putus asa, serta dalam waktu yang sama menggantinya dengan sifat rajin, bersungguh-sungguh, berani, penuh harapan dan percaya diri. Betapapun beratnya risiko dalam pekerjaan (sekalipun maut yang akan menjemput), namun dihadapi dengan penuh yakin dan harapan.

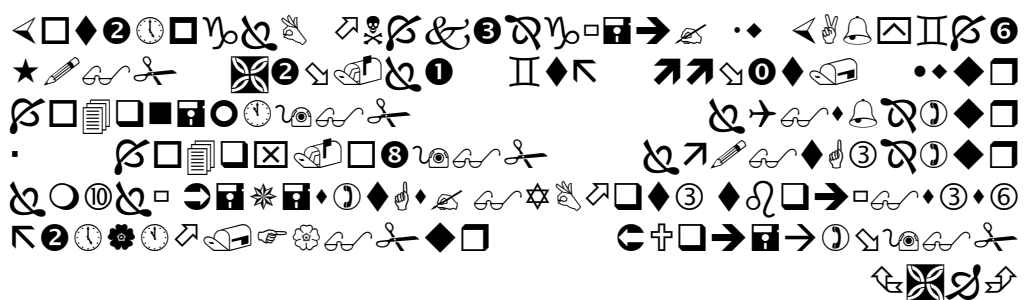
⁴⁹ Depag, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 94.

Semua bentuk kerja dan jenis usaha yang halal dihargai dalam ekonomi syariah.

Niaga sebagai aktivitas ekonomi pada sektor riil menempati posisi penting dalam ekonomi syariah. Rasulullah merekomendasikan dalam banyak hal bahwa niaga merupakan aktivitas utama yang perlu dikembangkan. Dalam salah satu dialog, beliau menyatakan bahwa pekerjaan dan usaha (al-kasb) yang paling baik dilakukan seseorang adalah pekerjaan yang dihasilkan dengan tangan ('amal al-rajul bi yadiah) dan semua jual beli mabrur (bai' mabrur), yaitu jual beli halal dan bebas kecurangan.⁵⁰

Sisi kehidupan Nabi Muhammad SAW yang dewasa ini mulai banyak mendapat perhatian adalah karier beliau sebagai pengusaha sukses, saudagar jujur dan wirausahawan sejati. Terhadap perjalanan bisnis yang selalu beliau lakukan.

Perdagangan juga tidak boleh melalaikan diri manusia dari beribadah kepada Allah (Zikir, shalat, dan zakat). Hal ini diungkapkan Allah swt. Dalam surah An-nur :37:



Artinya : *Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada*

⁵⁰ Ibid, hlm. 32-35.

suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.⁵¹

Pedagang yang mengindahkan norma-norma Al-quran tidak akan melalaikan tugasnya kepada Allah lantaran mengurus dan melakukan aktivitas perdagangan.⁵²

Dalam pemahaman dari perspektif islam, jelas acuan kejujuran atau keculasan dalam berdagang harus diletakkan dalam kerangka ukuran-ukuran yang bersumber dari ajaran islam, yakni Alquran dan sunnah rasul.⁵³

Rasulullah Muhammad saw, pernah mengatakan bahwa sebagian besar rezeki manusia diperoleh dari aktivitas perdagangan. Hal ini disabdakan beliau dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibrahim Al-Harabi, “*tis’ah al-asyari ar-rizqi minat tijjarah*” artinya berdaganglah kamu, sebab lebih dari sepuluh bagian penghidupan, Sembilan diantaranya dihasilkan dari berdagang.⁵⁴

Seseorang akan dapat terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara terhormat apabila ia bekerja dan berusaha. Terlebih jika seseorang dapat memberikan sumbangsihnya kepada masyarakat. Kerjasama dan tolong menolong kemasyarakatan akan terselenggara apabila para anggotanya bekerja dan berusaha. Berdiam diri menanti pertolongan orang lain atau berusaha mencukupkan kebutuhan dengan jalan minta-minta tidak dapat dibenarkan, bahkan amat tercela. Qs.At-taubah:105:

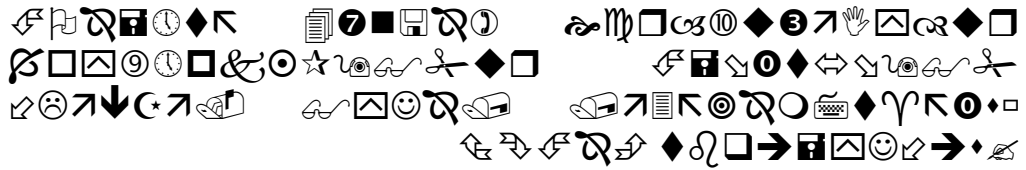


⁵¹ Depag, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 355.

⁵² Veithzal Rivai, *Islamic Marketing, Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah saw*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 97.

⁵³ Jusmaliani, *Op.Cit*, hlm. 13.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 45.

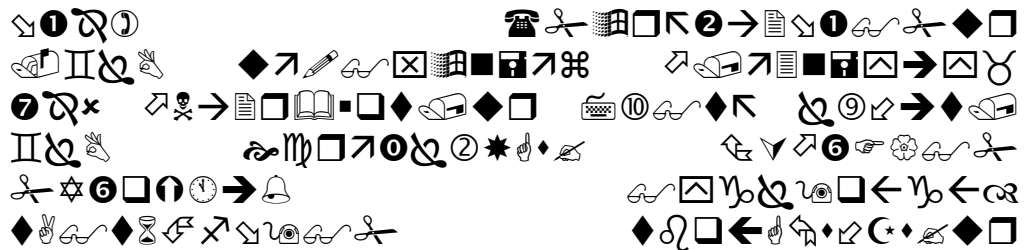


Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁵⁵

Ayat tersebut menunjukkan suatu anjuran bagi umat manusia dan kaum muslimin agar bekerja dan berusaha mencari rezeki dalam rangka memperoleh pendapatan dan kekayaan atau kebutuhan-kebutuhan kehidupan dalam bidang ekonomi.⁵⁶

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menciptakan unsur-unsur tertentu untuk digunakan oleh manusia dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (Produk). Bekerja mengolah sesuatu (bahan mentah) menjadi suatu barang yang bermanfaat bagi manusia atau dengan istilah lain "industri" merupakan usaha (produksi) yang diperbolehkan dalam islam.⁵⁷

Allah SWT telah mendesain kehidupan manusia menjadi makhluk yang bisa memanfaatkan potensi alam dengan tepat, sebagaimana dalam surah Al-A'raaf ayat 74:



⁵⁵ Depag, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 203.

⁵⁶ Muhtadi Ridwan, *Al-qur'an dan Sistem Perekonomian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 50.

⁵⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 80-81.



Artinya: *Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.*⁵⁸

C. Karakteristik *Entrepreneurship*

Sebuah kesuksesan yang berhasil diraih para pengusaha merupakan usaha yang dilakukan mulai dari nol. Dengan tekun, gigih dan kerja keras mereka membangun usaha untuk mencapai sukses yang diharapkan. Menurut Goeffrey Meredith, Karakteristik Entrepreneur pada umumnya⁵⁹, yaitu :

1. Memiliki sikap dan pendirian yang kuat dalam mengambil resiko.

Orang yang berniat menjalankan usaha sendiri harus didukung oleh pendirian yang kuat. Pendirian yang kuat akan membuat anda merasa nyaman dan melihat yang ada dihadapannya bukan sebagai halangan atau rintangan. Ia hanya melihat apa yang dilakukanya kelak akan meraih keuntungan dan keberhasilan. Sikap seperti ini akan memperbesar kemungkinan untuk berwirausaha.

2. Memiliki semangat atau motivasi yang kuat untuk bersaing.

Besarnya sikap atau keinginan untuk mencapai sukses telah memotivasi dirinya untuk bersemangat dalam mengelola usahanya. Semangat inilah yang menjadi faktor terpenting terhadap kekuatan diri

⁵⁸ Depag, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 160.

⁵⁹ Ambadar, *Loc.Cit.*

seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dan kemampuan berpikir keras untuk memajukan usahanya.

3. Percaya diri.

Hanya mereka yang memiliki kepercayaan diri yang kuatlah yang akan mampu mengelola usahanya dengan baik.

4. Tekun

Sebuah rencana, apabila berhasil anda wujudkan lewat ketekunan, akan mendatangkan hasil yang menguntungkan. Pengusaha yang maju adalah mereka yang tekun dan tidak cepat putus asa.

5. Gigih

Kesuksesan akan dapat anda raih, apabila dilakukan dengan gigih dan tanpa mengenal lelah dalam mengelola semua kemampuan anda untuk mencapai suatu keberhasilan.

6. Memiliki tujuan yang jelas

Kebanyakan pengusaha yang sukses adalah karena mereka memiliki konsep atau tujuan yang jelas atas rencana usahanya sehingga mereka bisa menyetir usahanya sesuai dengan jalur yang diinginkan.

7. Memiliki kejujuran

Kejujuran adalah modal utama yang harus dimiliki dalam diri seorang pengusaha. Kepribadian yang jujur akan membuat reputasi anda dapat dipercaya oleh banyak pihak yang menjalin hubungan bisnis dengan anda.

8. Memiliki sikap kreatif dan inovatif

Seorang pengusaha setidaknya harus bias berpikir kreatif dan inovatif untuk melahirkan konsep-konsep dan pikiran baru bagi perkembangan usahanya.

Beberapa pendapat dan kesimpulan dari para ahli tentang karakteristik kewirausahaan berbeda-beda. Tapi pada intinya adalah, bahwa seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya, hal ini dapat dilihat dari pendapat-pendapat berbagai ahli sebagai berikut⁶⁰:

David Mc Clelland menyatakan 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha sebagai berikut:

1. Dorongan berprestasi: semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
2. Bekerja Keras: sebagai besar wirausahawan “mabuk kerja”, demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.
3. Memperhatikan kualitas: wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha baru lagi.
4. Sangat bertanggung jawab: wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
5. Berorientasi pada imbalan: wirausahawan mau berprestasi, kerja keras, dan bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.

⁶⁰ Mudjiarto, Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 3-6.

6. Optimis: wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin.
7. Berorientasi pada hasil karya yang baik (*excellence oriented*). Seringkali wirausahawan ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang first class.
8. Mampu mengorganisasikan: kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya dalam usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai “komandan” yang berhasil.
9. Berorientasi pada uang. Uang yang dikejar oleh para wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.

Untuk menjadi seorang wirausahawan, haruslah mampu melihat kedepan dan bukan melamun atau omong kosong. harus dapat melihat kondisi masa depan, apa yang akan terjadi dan bagaimana menangkap peluang yang ada, berpikir dengan penuh perhitungan, menentukan pilihan yang jitu dari berbagai alternatif solusi yang akan diselesaikan tanpa masalah yang timbul. Oleh karena itu, seseorang haruslah memiliki karakter dan sifat-sifat sebagai berikut.⁶¹

1. Percaya Diri (PD)

Orang yang percaya dirinya tinggi adalah orang yang sudah matang secara jasmani maupun rohani. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, objektif, dan kritis. Memiliki emosi yang stabil, tidak gampang

⁶¹ Pasaribu, *Op.Cit*, hlm. 53-71.

tersinggung atau naik pitam. Tingkat sosialnya pun tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan khaliq sang pencipta, Allah SWT. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Bekerja Keras

Kerja keras merupakan modal dasar keberhasilan seseorang. Rasulullah sangat marah melihat orang pemalas dan suka berpangku tangan. Sikap kerja keras harus dimiliki seorang wirausahawan. Dalam hal ini, unsur disiplin memainkan peranan penting.

3. Kalahkan Mitos

Jika ada yang mengatakan bahwa wirausaha dihasilkan dari bakat dan keturunan atau wirausaha diawali dengan memiliki uang yang banyak, lupakan hal itu. Semua itu hanyalah disebabkan kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan. Sesungguhnya akal, pikiran, karsa, semangat, kesempatan, waktu pendidikan, dan pengalaman merupakan benda abstrak yang dijadikan sebagai modal yang tak ternilai serta sangat menentukan keberhasilan dalam berbisnis dan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan. Ia harus bersifat responsive.

5. Keaslian Ide

Sifat orisinal ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinal di sini ialah ia tidak hanya mengekor orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Bobot kreativitas orisinal suatu produk akan tampak pada sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

6. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi kedepan, apa yang hendak dilakukan, apa yang ingin dicapai. Sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi dengan matang agar langkah-langkah yang akan dilaksanakan menjadi jelas.

7. Otak Kiri dan Otak Kanan

Seorang wirausahawan adalah mereka yang cenderung didominasi oleh otak kanan. Itulah yang mendorong cara kerja mereka intuitif dan inisiatif, seakan-akan memiliki indra keenam.

8. Kreativitas

Sifat kreativitas seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya. Contoh kegiatan kreativitas : seorang wirausaha membuat berbagai kreasi dalam kegiatan usahanya, seperti susunan barang, pengaturan rak pajangan, menyebarkan brosur promosi, dan sebagainya. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.

9. Hubungan Kreativitas dengan Intelegensi

Kreativitas dan Intelegensi mempunyai perbedaan. Orang yang kreatif belum tentu intelegensinya tinggi, dan sebaliknya. Bagi kalangan wirausaha, tingkat kreativitas akan sangat menunjang kemajuan bisnisnya.

10. Konsep 10 dari Bygrave

Beberapa karakteristik dari wirausahawan yang berhasil memiliki sifat-sifat yang dikenal dengan istilah 10 Bygrave. Yaitu:

- a) Mimpi
- b) Ketegasan
- c) Orang yang Lalim
- d) Penentuan
- e) Dedikasi
- f) Kesetiaan
- g) Rincian
- h) Takdir
- i) Dolar
- j) Mendistribusikan

11. Kelemahan Wirausaha Indonesia

Heidjrachman Ranu Pandojo menulis bahwa kelemahan orang kita bersumber pada kehidupan penuh raga, tanpa pedoman, dan tanpa orientasi yang tegas. Secara lebih rinci kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Sifat mental yang meremehkan mutu

- b) Sifat mental yang suka menerabas
- c) Sifat yang tak percaya kepada diri sendiri
- d) Sifat tak berdisiplin murni
- e) Sifat mental yang suka mengabaikan tanggung jawab yang kokoh

12. Pemanfaatan Waktu Luang

Firman Allah SWT yang artinya “Demi waktu, sungguh manusia itu merugi, kecuali bagi orang-orang yang beriman, yang shalat, saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran”. Artinya kita harus menggunakan waktu untuk kegiatan-kegiatan produktif sekarang dan untuk masa yang akan datang.

Fadel Muhammad menyatakan bahwa ada tujuh ciri yang merupakan identitas yang melekat pada diri seorang wirausaha.⁶²

1. Kepemimpinan

Ini adalah faktor kunci bagi seorang wirausaha. Seorang wirausaha akan sangat memperhatikan orientasi pada sasaran, hubungan kerja/personal, dan efektivitas. Pemimpin yang berorientasi pada ketiga faktor di atas senantiasa tampil hangat, mendorong pengembangan karier stafnya, disenangi bawahan, dan selalu ingat pada sasaran yang hendak dicapai.

2. Inovasi

⁶² *Ibid*, hlm. 58-60.

Inovasi yang dimaksud bukanlah suatu temuan yang luar biasa, tetapi suatu temuan yang menyebabkan berdaya gunanya sumber ekonomi ke arah yang lebih produktif.

3. Cara Pengambilan Keputusan

Orang-orang yang dapat memecahkan masalah secara kreatif sadar bahwa kedua Hemisphere otak melakukan proses pemikiran.

4. Sikap Tanggap Terhadap Perubahan

Pada wirausahawan sikap tanggap terhadap perubahan relative lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain. Setiap perubahan dianggap mengandung peluang yang merupakan masukan dan rujukan terhadap pengambilan keputusan.

5. Bekerja dan Ekonomis dan Efisien

Seorang wirausaha melakukan kegiatannya dengan gaya Smart (cerdas, pintar, bijak), bukan bergaya seorang mandor. Ia bekerja keras, ekonomis, dan efisien guna mencapai hasil maksimal.

6. Visi Misi Depan

Visi ibarat benang merah yang tidak terlihat, yang ditarik sejak awal hingga keadaan yang terakhir. Visi pada hakikatnya merupakan pencerminan komitmen-kompetensi-konsistensi.

7. Sikap terhadap Resiko

Seorang wirausahawan adalah penentu risiko dan bukan penanggung risiko.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, hasil diskusi, dan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dirangkum beberapa karakteristik kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang dibagi kedalam lima golongan besar⁶³ yaitu:

1. Memiliki motivasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup, karakteristik ini terdiri atas:
 - a. Pekerja keras (*Hard Worker*).
 - b. Tidak pernah menyerah (*Never Surrender*).
 - c. Memiliki semangat (*Spirit*).
 - d. Memiliki komitmen (*Comitted*) yang tinggi.
2. Orientasi ke masa depan, karakteristik terdiri atas:
 - a. Visioner.
 - b. Berpikir positif (*Positive Thingking*).
 - c. Memiliki pengetahuan (*Knowledge*) yang luas.
3. Memiliki jiwa kepemimpinan yang unggul, karakteristik ini terdiri atas:
 - a. Keberanian untuk bertindak (*Dare to Act*).
 - b. Membangun tim yang baik (*Good Team Leader*).
 - c. Berpikir dan berjiwa besar.
 - d. Berani mengambil risiko.
 - e. *Having* mentor.
 - f. Pikiran yang terbuka (*Open Minded*).

⁶³ Suryana, *Op.cit*, hlm. 64.

- g. Kepercayaan (*Trusted*).
4. Memiliki jaringan usaha yang luas, karakteristik ini terdiri atas:
- a. Jaringan kerja (*Net Worker*).
 - b. Teman (*Friends*).
 - c. Kerja sama (*Cooperative*).
5. Tanggap dan kreatif mnghadapi perubahan, karakteristik ini terdiri atas:
- a. Berpikir kritis (*Critie*).
 - b. Menyenangkan.
 - c. Proaktif.
 - d. Kreatif.
 - e. Inovatif.
 - f. Efisien.
 - g. Produktif.
 - h. Orsinal.

D. Prinsip-prinsip *Entrepreneurship*

Persaingan yang sangat ketat menyebabkan manusia. Secara pribadi berusaha untuk mencukupi kebutuhannya dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini dapatlah dimaklumi karena setiap manusia ingin agar usahanya berhasil dan hasil itu untuk dirinya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Selain alasan di atas ada juga manusia yang tidak mau di bawah perintah orang lain, maka timbullah suatu pemikiran untuk melakukan suatu usaha

sendiri atau dengan kata lain mereka berwirausaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Untuk dapat berwirausaha secara berhasil perlu sekali untuk di perhatikan prinsip-prinsip dibawah ini⁶⁴ :

1. Mengetahui Potensi Diri

Sebelum melangkah untuk melakukan suatu usaha seseorang harus mampu mengenal dirinya sendiri, baik berupa kelemahan maupun potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sangat penting untuk dijadikan suatu modal dalam menjalankan wirausaha.

2. Berani Menghadapi Tantangan

Keberanian untuk menghadapi tantangan harus menjadi suatu prinsip yang mengakar kuat bagi seseorang yang akan berwirausaha agar apa yang akan menjadi usahanya dapat berkelanjutan.

3. Mental yang Tangguh dan Berkemauan Keras

Seorang wirausaha yang baik pasti akan memegang prinsip berkemauan keras dan bermental yang tangguh agar ia dapat memiliki suatu semangat agar usaha yang dilakukan memiliki grafik yang stabil bahkan grafik naik.

4. Disiplin Diri

Disiplin diri sangat penting karena seorang wirausahawan tidak terikat atau dibawah orang lain untuk itu ia perlu mendisiplinkan dirinya sendiri.

5. Hemat dan Cermat

⁶⁴ Tarmudji, *Op.Cit*, hlm. 11-18.

Yang dimaksud dengan prinsip hemat dan cermat yaitu suatu kemampuan untuk memanfaatkan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan keuangan tersebut harus dikeluarkann apabila diperlukan untuk menunjang kemajuan usaha.

6. Keterbukaan

Keterbukaan yang dimaksud di sini adalah bahwa setiap orang yang berwirausaha harus mau untuk menerima saran-saran dari orang lain yang berguna untuk kemajuan usahanya. Keterbukaan merupakan langkah awal untuk menuju bijaksana karena saran-saran dan kritik yang bersifat membangun dan membantu bagi wirausahawan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan usaha yang sedang dilakukan.

7. Wibawa dan Jujur

Kewibawaan merupakan suatu alat yang dimiliki oleh seorang untuk membuat orang lain menghormati segala keputusan yang diambil. Selain wibawa seorang wirausaha yang sedang melaksanakan usahanya harus memiliki prinsip kejujuran karena dengan kejujuran maka orang lain akan senantiasa mempercayai terhadap hasil produk yang dibuat oleh wirausahawan tersebut.

8. Percaya Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor keberhasilan dan kegagalan oleh sebab itu, dalam menjalankan wirausaha seseorang harus melihat kemampuan diri dalam menjalankan suatu kegiatan usaha.

Keberhasilan akan menambah keyakinan seseorang akan dirinya sendiri. Keberhasilan akan menolong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau usaha yang lebih besar.

9. Berpegang pada Program

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam berwirausaha seseorang harus menetapkan planning atau program yang berkaitan dengan bidang usaha yang dilaksanakan. Dengan program yang jelas akan sangat membantu kegiatan berwirausaha menuju keberhasilan.

10. Modal Kecil Hasil Besar

Keberhasilan wirausaha ditentukan juga oleh besar kecilnya untung yang diperoleh tiap kali melaksanakan usaha. Oleh sebab itu kalau ingin ada perkembangan seorang wirausahawan harus mampu menghasilkan keuntungan.

11. Memperhatikan Kebutuhan Konsumen

Dalam melakukan wirausaha seseorang harus memperhatikan kebutuhan diri konsumen atau langganannya. Dalam menjalankan wirausaha jangan sekali-kali melakukan suatu tindakan penipuan atau tindakan yang dapat merugikan konsumen yang dapat berakibat hilangnya kepercayaan konsumen tersebut. Kepercayaan konsumen merupakan suatu modal yang besar untuk mengembangkan usaha menuju suatu usaha yang lebih besar lagi.

12. Tepat Waktu

Setiap kegiatan wirausaha harus memiliki prinsip tepat waktu dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

13. Memperhatikan Keadaan Pasar

Dalam melaksanakan usaha harus berpegang prinsip sesuai keadaan pasar. Setiap tindakan wirausaha yang ceroboh tanpa memperhatikan kebutuhan pasar akan dapat menimbulkan kerugian yang besar bahkan dapat menimbulkan kebangkrutan.

14. Teliti

Prinsip ketelitian juga perlu untuk dimiliki dalam berwirausaha agar usaha yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan.

15. Mandiri

Seorang wirausahawan yang baik pasti akan berusaha untuk mengerjakan segala sesuatu berdasarkan kekuatan dan kemampuannya sendiri tanpa memikirkan pertolongan orang lain terlebih dahulu.

16. Berpedoman pada Pengalaman

Dalam melaksanakan wirausaha prinsip berpedoman pada pengalaman jangan sampai dilupakan karena setiap orang yang ingin berhasil harus mau belajar dari pengalaman.

17. Manajemen yang Baik

Seorang wirausahawan akan mampu mengendalikan usahanya dengan baik dan berhasil apabila ia menggunakan sistem manajemen yang tepat dan baik.

18. Kreatif

Seorang wirausahawan yang baik akan mampu dengan kreatif melihat celah-celah penting bagi kegiatan wirausahanya untuk menuju keberhasilan. Ia harus kreatif dalam membuat suatu produk barang atau jasa (dalam hal model) disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pasar.

19. Bijaksana

Seseorang yang ingin berhasil dalam kegiatan wirausahanya harus mempunyai satu prinsip bahwa ia harus bijaksana dalam mengambil setiap keputusan baik yang berhubungan dengan kegiatan wirausahanya maupun dengan orang-orang terlibat atau membantu kegiatan wirausaha yang sedang ia kerjakan. Yang dimaksud dengan kebijaksanaan atau berlaku bijaksana adalah suatu kemampuan seseorang untuk menentukan sikap dan mengambil suatu keputusan dengan melihat beberapa aspek yang mempengaruhinya.

Prinsip-prinsip etika dan perilaku bisnis menurut pendapat Michael Josephson (1998) yang dikutip Zimmerman (1996:27-28), secara universal, ada 10 prinsip etika yang mengarahkan perilaku⁶⁵, yaitu:

⁶⁵ Anwar, *Op.Cit*, hlm. 97-98.

1. Kejujuran, yaitu penuh kepercayaan, bersifat jujur, sungguh-sungguh, terus terang, tidak curang, tidak mencuri, tidak menggelapkan, tidak berbohong.
2. Integritas, yaitu memegang prinsip melakukan kegiatan yang terhormat, tulus hati, berani dan penuh pendirian/keyakinan, tidak bermuka dua, tidak berbuat jahat, dan dapat dipercaya.
3. Memelihara janji, yaitu selalu menaati janji, patut dipercaya, penuh komitmen, patuh, tidak menginteprestasikan persetujuan dalam bentuk teknikal atau legalistic dengan dalil ketidak relaan.
4. Kesetiaan, yaitu hormat dan loyal kepada keluarga, teman, karyawan, dan Negara, tidak menggunakan atau memperlihatkan informasi rahasia, begitu juga dalam suatu konteks professional, menjaga/melindungi kemampuan untuk membuat keputusan professional yang bebas dan teliti, dan menghindari hal yang tidak pantas serta konflik kepentingan.
5. Kewajaran dan keadilan, yaitu berlaku adil dan berbudi luhur, bersedia mengakui kesalahan, memperlihatkan komitmen keadilan, persamaan perlakuan individual dan toleran terhadap perbedaan, serta tidak bertindak melampaui batas atau mengambil keuntungan professional yang bebas dan teliti, dan menghindari hal yang tidak pantas serta konflik kepentingan.
6. Suka membantu orang lain, yaitu saling membantu, baik hati, tolong-menolong, kebersamaan, dan memnghindari segala sesuatu yang membahayakan orang lain.

7. Hormat kepada orang lain, yaitu menghormati martabat orang lain, kebebasan dan hak menentukan nasib sendiri bagi semua orang, bersopan santun, tidak merendahkan dan memperlakukan martabat orang lain.
8. Warga Negara yang bertanggung jawab, yaitu selalu mentaati hukum atau aturan, penuh kesadaran sosial, dan menghormati proses demokrasi dalam pengambilan keputusan.
9. Mengejar keunggulan, yaitu mengejar keunggulan dalam segala hal, baik dalam pertemuan personal ataupun pertanggung jawaban professional, tekun, dapat dipercaya/diandalkan, rajin penuh komitmen, melakukan semua tugas dengan kemampuan terbaik, dan mengembangkan serta mempertahankan tingkat kompetensi yang tinggi.
10. Dapat dipertanggung jawabkan, yaitu memiliki dan menerima tanggung jawab atas keputusan dan konsekuensinya serta selalu memberi contoh.